

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN BUDAYA
LOKAL MELALUI FESTIVAL “BIMBANG NAGARI”
DI NAGARI TLUK KUALO INDERAPURA
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program S-1
Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



OLEH:

MUHAMMAD ABDUL HUSEN

NIM: 19042072

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

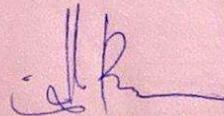
HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Budaya Lokal
Melalui Festival Bimbang Nagari di Nagari Tluk Kualo
Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Muhammad Abdul Husen
TM/NIM : 2019/19042072
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 06 November 2023

Pembimbing



Dr. Nora Eka Putri S.IP., M.Si
NIP. 198503122008122006

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

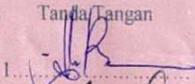
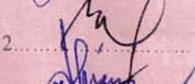
Pada hari Senin, 06 November 2023 Pukul 13.00 WIB s/d 14.00 WIB

**Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Budaya Lokal Melalui Festival
Bimbang Nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir
Selatan**

Nama : Muhammad Abdul Husen
NIM/TM : 19042072/2019
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 06 November 2023

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Nora Eka Putri S.IP., M.Si	1. 
Anggota : Prof. H. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D	2. 
Anggota : Dr. Lince Magriasti, S.IP., M.Si	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP

Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

SURAT KETERANGAN TIDAK PLAGIAT

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Abdul Husen
NIM/TM : 19042072/2019
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Budaya Lokal Melalui Festival Bimbang Nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan”** adalah benar dan merupakan hasil karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 13 November 2023

Saya yang menyatakan



Muhammad Abdul Husen

19042072

**Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Budaya Lokal Melalui
Festival “Bimbang Nagari” di Nagari Tluk Kualo
Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan**

Oleh:

Muhammad Abdul Husen

(19042072)

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura. 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura. Penelitian ini diolah dengan teknik analisis quasi kualitatif dengan metode *simple research desain*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura dapat dikatakan baik namun juga dibatasi oleh permasalahan keseharian masyarakat. Hal ini dianalisis dari model partisipasi masyarakat Uphoff, Cohen, dan Gold Smitsh yaitu partisipasi pengambilan keputusan berupa keikutsertaan dalam panitia dan perencanaan pelaksanaan. Partisipasi pelaksanaan kegiatan berupa partisipasi fisik dalam bentuk harta dan tenaga serta partisipasi non fisik berupa ide dan gagasan. Partisipasi pengambilan manfaat dilakukan oleh masyarakat dengan mengambil manfaat berupa pengembangan UMKM dan pelestarian budaya lokal. Partisipasi evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah akhir kegiatan dengan mengikutsertakan seluruh panitia dan unsur masyarakat dari pemuda, tokoh masyarakat dan tokoh seni. 2) Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari adalah budaya gontong royong dan kebermanfaatan program. Sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari adalah jenis pekerjaan masyarakat dan kurangnya sosialisasi akan pentingnya kegiatan festival bimbang nagari kepada masyarakat. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa masyarakat Nagari Tluk Kualo Inderapura sudah ikut berpartisipasi dengan baik hal ini karena masyarakat sudah ikut berpartisipasi dari pengambilan keputusan hingga evaluasi kegiatan.

Kata Kunci: *Partisipasi masyarakat, Festival “bimbang nagari”*

KATA PENGANTAR

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Budaya Lokal Melalui Festival Bimbang Nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan”. Shalawat beriringkan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri teladan terbaik bagi kita umat manusia.

Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik di Departemen Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada kepada Ibu Dr. Nora Eka Putri, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta waktu untuk membimbing penulis dari awal hingga menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dosen Penguji 1 Bapak Prof. H. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D dan Dosen Penguji 2 Ibu Dr. Lince Magriasti, S.IP. M.Si yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan untuk pengembangan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Negeri Padang Bapak Prof. Ganefri, Ph.D
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Bapak Afriva Khaidir SH., M.Hum MAPA., Ph.D, Beserta Wakil Dekan yang telah memberikan izin bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.

4. Kepala Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Ibu Dra Fitri Eriyanti, M.Pd., P.h.D yang telah membantu dan memberikan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen dan Staf Karyawan Departemen Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan pelajaran dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dan pendidikan penulis.
6. Orangtua tercinta Bapak Romin. S.Pd dan Ibu Suhartini atas doa dan dukungan berupa moril dan materi serta kasih sayang yang senantiasa diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kakak tercinta Zulromi Handoki S.M, Zulromi Handoko, dan Siti Rahmi Hidayatullah S.Ak, MM dan adik tersayang Zulromi Ilham Murdani yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak Oeyi Mutia Satifa S.Ked yang telah membantu dan selalu memberikan arahan dan petunjuk untuk penulis menyelesaikan skripsi ini
9. Sahabat tecinta “tetangga sebelah” yang telah memberikan semngat dan dukungan untuk penulis menyelesaikan skripsi ini
10. Para jamaah dakwah yang selalu senantiasa mendoakan penulis sehat selalu dan sukses untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Teman-teman Kelas A yang yang telah setia dan membantu dan memberikan dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman tercinta mahasiswa Departemen Ilmu Administrasi Negara Tahun 2019 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, panduan, arahan, bimbingan dan dukungan dari Bapak/Ibu serta rekan-rekan sekalian menjadi amal ja'riyah dan amal ibadah serta balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dalam penulisan ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini. Namun, penulis masih menyadari masih banyaknya kekurangan sehingga penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin

Padang, Oktober 2023

Penulis

Muhammad Abdul Husen

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAM PENGESAHAN	ii
SURAT KETERANGAN TIDAK PLAGIAT.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Masalah	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	12
1. Partisipasi Masyarakat.....	12
a. Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	12
b. Tingkatan Partisipasi Masyarakat.....	14
c. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat.....	15

d. Macam-macam Partisipasi Masyarakat.....	17
e. Faktor-faktor Partisipasi Masyarakat.....	18
2. Pelestarian Budaya	20
a. Pengertian Budaya Lokal.....	20
b. Unsur-unsur Budaya Lokal.....	23
c. Pelestarian Budaya.....	24
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian	34
C. Lokasi Penelitian	35
D. Informan Penelitian	35
E. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data	36
F. Uji Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisa Data	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	41
1. Profil Nagari Tluk Kualo Inderapura.....	41
2. Kebudayaan Lokal Nagari Tluk Kualo Inderapura.....	46
3. Kelompok Seni Pelestari Budaya.....	54
B. Temuan Khusus.....	57

1. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura.....	58
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura.....	72
C. Pembahasan.....	80
1. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura.....	80
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rangkaian Kegiatan Festival Bimbang Nagari.....	6
Tabel 2.1 Kajian Relevan.....	25
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Rincian Kegiatan Festival Bimbang Nagari.....	60
Tabel 4.2 Rincian Sumbangan.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 3.1 Langkah <i>Simple Research Design</i>	34
Gambar 4.1 GKP Nagari Tluk Kualo Inderapura.....	43
Gambar 4.2 Lapangan RTPRA Nagari Tluk Kualo Inderapura.....	44
Gambar 4.3 Struktur Pemerintah Nagari.....	46
Gambar 4.4 Pengantin Basunting.....	48
Gambar 4.5 Pengantin Basunting.....	49
Gambar 4.6 Tradisi Badiki.....	50
Gambar 4.7 Lagu Lubuk Gdang	51
Gambar 4.8 Tari Sikambang Manih.....	52
Gambar 4.9 Rendang Lokan	53
Gambar 4.10 Sanggar Seni Puti Gubalo Intan.....	55
Gambar 4.11 Sanggar Seni Sutan lembak Tuah.....	56
Gambar 4.12 Pembukaan Festival Bimbang Nagari.....	59
Gambar 4.13 Pembentukan Panitia	64
Gambar 4. 14 Partisipasi Siswa	66
Gambar 4.15 Partisipasi Pemuda.....	67
Gambar 4. 16 PKK membuat Hiasan.....	68
Gambar 4.17 Stand Ibu PKK.....	69

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kearifan lokal dan budaya yang beragam. Budaya ini hadir sebagai salah satu bentuk gambaran kekayaan negara Indonesia bukan hanya saja dari beragam keindahan alam namun juga keindahan budaya yang memiliki ciri dan karakteristik daerah masing-masing. Salah satunya adalah budaya lokal alam Minang Kabau. Budaya Minang Kabau adalah suatu konsep kehidupan yang disiapkan oleh nenek moyang orang minang untuk keturunan selanjutnya dengan harapan agar bisa mencapai tujuan suatu kehidupan dunia yang berbahagia dan sejahtera (Almaahi, Myrna, & Karlina 2022).

Kebudayaan merupakan salah satu identitas yang harus dijaga agar tidak hilang ditelan oleh masa. Identitas yang dimiliki tersebut merupakan kode yang mendefinisikan keanggotaan dalam komunitas (Litlejhon, 2009). dalam menjaga kebudayaan agar selalu hidup dan terjaga dengan baik adalah dengan cara melestarikan budaya budaya. Pelestarian budaya menjadikan sebuah budaya yang ada dapat dilihat dan dikenang selalu. Kebudayaan juga menjadi bagian dari sebuah kesenian hidup bagi masyarakat, dengan adanya budaya ditengah masyarakat membuat sebuah kehidupan yang berarti dan bermakna dan dapat menciptakan sebuah kenyamanan dan kesenangan tersendiri (Widiyahseno dkk. 2022)

Kebudayaan yang sudah melekat dalam diri masyarakat dan sudah menjadi bagian dari kehidupan yang turun temurun, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat dan menjadi sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Keyakinan tersebut yang kemudian dikembangkan dalam suatu masyarakat dan dipertahankan melalui sifat-sifat lokal dan akhirnya mnejadi suatu kearifan lokal yang selalu dipegang teguh oleh masyarakat dan akan diupayakan pelestariannya (Widiyahseno dkk. 2022).

Pelestarian budaya lokal perlu adanya hukum yang melindungi semua elemen masyarakat agar budaya lokal dapat dilestarikan sesuai dengan tujuan masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 32 ayat 1 mengamanatkan bahwa negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Selain itu UU No. 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan nampaknya membawa udara segar dalam pembangunan kebudayaan. Menurut UU tersebut, pemajuan kebudayaan bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, memperkaya keberagaman budaya, memperteguh persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan melestraikan warisan budaya bangsa, serta mempengaruhi arah perkembangan perkembangan peradaban dunia (Almaahi, Myrna, & Karlina 2022)

Kabupaten Pesisir Selatan termasuk salah satu daerah yang berada di wilayah alam Minang Kabau. Daerah yang terletak di pantai Barat Provinsi Sumatera Barat ini terdiri dari 15 kecamatan dengan jumlah Nagari sebanyak

182 Nagari. Di bagian Selatan Kabupaten ini, ada salah satu daerah yang bernama Inderapura. Budaya lokal di Inderapura memang sudah ada sejak daerah ini menjadi kerajaan karena memang Inderapura merupakan salah satu Kerajaan atau Kesultanan Inderapura yang menjadi bagian dari Kerajaan Pagaruyuang dari Tahun 1347 sampai 1792. Dengan demikian sebagai salah satu daerah yang dahulunya adalah Kerajaan atau Kesultanan tentunya memiliki beragam budaya lokal yang unik dengan ciri khasnya tersendiri.

Pada saat ini, keberadaan mengenai kebesaran kerajaan Inderapura tidaklah sama terlihat seperti dahulu. Sehingga keberadaan kerajaan Inderapura sering dianggap sebagai pembohongan. Namun berdasarkan bukti-bukti peninggalan dan sejarah yang telah dicerikan oleh tokoh-tokoh ada yang ada di Inderapura membuat nama Inderapura dikenal luas hingga ke kerajaan Brunei Darussalam. Oleh sebab itu dalam menggali keberadaan kerajaan Inderapura saat ini diperlukan bukti-bukti yang bisa dikonsumsi secara langsung salah satunya adalah peninggalan warisan berupa warisan benda dan budaya. Bukti-bukti yang berhasil dikumpulkan dalam mencari jejak peninggalan kerajaan Inderapura oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2016 menemukan berupa peninggalan artefak dan situs makam serta kebudayaan yang masih melekat pada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut keberadaan kerajaan Inderapura belum hilang dimakan zaman. (Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat, 2016).

Sebagai salah satu daerah yang luas yang merupakan gabungan dari dua Kecamatan, yaitunya Kecamatan Pancung Soal dan Kecamatan Airpura yang terdiri dari 20 Nagari, tentunya sangat dipadati oleh masyarakat banyak hal ini dapat dilihat dari sensus badan pusat statistik bahwa jumlah penduduk yang ada di Inderapura adalah sebanyak 46.073 jiwa. Kebudayaan Inderapura sangatlah beragam sehingga telah ada yang ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda dan ada juga warisan budaya benda yang sudah dijaga turun temurun oleh masyarakat Inderapura. Sebagai salah satu nagari yang berkesultanan/kerajaan, warisan budaya benda dapat dijaga dengan baik oleh keluarga kerajaan sampai saat sekarang ini, meskipun kerajaan hanyalah tinggal peninggalan sejarah saja tapi untuk gelar raja dan putri turun temurun tetap berlanjut sampai sekarang. Warisan budaya benda terdiri dari istana kerajaan Inderapura beserta isinya termasuk benda-benda pusaka yang masih tersimpan. Namun untuk warisan budaya tak benda diantaranya; seperti budaya badiki ketika acara pernikahan dan khitanan serta acara maulid nabi dan isra' mi'raj, budaya patang balimau untuk menyambut kedatangan bulan suci Ramadhan, budaya basunting untuk kedua mempelai ketika acara perkawinan, dan kebudayaan lokal yang terdiri seni musik dan seni tari. Dengan kekayaan budaya dan kesenian yang ada di Inderapura tentunya harus dilakukan upaya untuk melestarikan nilai-nilai budaya tersebut agar tidak punah dikemudian hari.

Berdasarkan penetapan nasional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maka ada dua budaya Inderapura yang ditetapkan sebagai

warisan budaya tak benda (WBTB) yaitu Tari Benten dan Patang Balimau. Setiap menjelang bulan suci Ramadhan, Tari benten dimungkinkan berakulturasi dengan tari rantak kudo dari Kerinci yang kemudian dikembangkan menjadi tari benten di sanggar seni Puti Gubalo Intan yang terletak di Nagari Tluk Kualo Inderapura, selain tari benten ada beberapa tari lainnya yang sangat langka yaitu tari sikambang manih dan tari kain yang sudah menjadi WBTB nasional. (Raihan Al Karim, 2021).

Nagari Tluk Kualo Inderapura bagian dari nagari yang ada di Inderapura yang terletak di Kecamatan Airpura berupaya untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang ada di Inderapura. Upaya pelestarian ini dilaksanakan dengan menadakan sebuah festival kesenian budaya yang menampilkan budaya-budaya lokal yang selama ini kurang dikenal oleh masyarakat dan generasi muda khususnya. Selain itu dengan adanya kegiatan ini akan berdampak terhadap pelestarian budaya lokal. Pelestarian budaya ini penting sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan dan mempertahankan budaya sebagai kekayaan dan kearifan lokal yang ada agar nilai-nilai budaya tidak mengalami kepunahan. Berdasarkan hal tersebut pemerintah nagari Tluk Kualo Inderapura membuat kegiatan pelestarian budaya melalui kegiatan kesenian tradisional yang diberi tema “timbang nagari”.

Festival bimbang nagari merupakan sebuah kegiatan kesenian tradisional dengan menampilkan kebudayaan lokal yang ada di Inderapura. Konsep yang dibangun dalam pelaksanaan festival bimbang nagari ini adalah pameran budaya dan khas daerah Inderapura seperti permainan rakyat, seni tari, seni

musik serta memperagakan dan menjual makanan khas yang ada di Inderapura seperti rendang lokan, rakik lokan dan makanan khas lainnya. Dengan artian festival bimbang nagari juga membantu untuk mengembangkan bakat dari anak sanggar seni tari dan mengembangkan UMKM masyarakat. Dimana dalam penampilan seni tari dalam festival ini menampilkan bakat dari sanggar seni sanggar seni yang ada di Inderapura. Selain itu festival ini juga sebagai hiburan bagi masyarakat karena melihat permainan rakyat yang sudah lama tidak pernah mereka lihat dan mainkan. Disamping itu festival ini juga mengadakan perlombaan bagi seluruh kaum mulai dari yang muda sampai tua seperti perlombaan memarut kelapa. Secara lebih jelasnya rangkaian kegiatan festival bimbang nagari berdasarkan penjelasan Wali Nagari pada observasi awal adalah:

Tabel 1.1 Rangkaian Kegiatan Festival Bimbang Nagari

Rangkaian Kegiatan Kesenian Festival Bimbang Nagari	
02 Desember 2021	Festival pencak silat dan tari tradisional dan Festival kuliner
03 Desember 2021	Festival lagu minang dan festival kuliner
04 Desember 2021	Permainan rakyat, festival kuliner dan guest star Ajo Buset

Festival bimbang nagari hadir sebagai kegiatan kesenian tradisional yang merevitalisasi nilai-nilai budaya dan kesenian khas suatu daerah. Festival ini sangatlah penting sebagai upaya untuk menghidupkan dan melestarikan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat dan generasi muda khususnya. Festival bimbang nagari diadakan satu kali setahun pada bulan Desember

selama tiga hari dan baru berjalan dua tahun yaitu 2021 dan 2022. meskipun festival bimbang nagari masih dikategorikan sebagai festival yang baru, namun kegiatan ini sangat berdampak pelestarian budaya yang ada di Inderapura. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan dua tahun ini dimana masyarakat sudah mulai kembali menghidupkan tradisi dan banyak mengenal kesenian yang tidak diketahui selama ini.

Festival bimbang nagari diadakan sebagai salah satu bentuk upaya untuk mengantisipasi punahnya budaya lokal dikalangan generasi muda. Hal ini disebabkan karena generasi muda saat sekarang ini sudah mulai melupakan budaya dan tradisi yang ada. Mereka beranggapan bahwa budaya dan tradisi adalah sebuah kegiatan yang ketinggalan zaman dan hanya perlu bagi kalangan orang-orang tua saja. Kemalasan generasi muda saat ini dapat dilihat dari rendah tingkat kemauan mereka untuk belajar dan mendatangi kegiatan adat, budaya dan keagamaan. Pada zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi ini, nilai-nilai budaya mulai menjadi bergeser oleh transformasi dan peradapan sosial. Teknologi menjadi salah satu lawan bagi pelestarian budaya ditengah masyarakat dan dikalangan generasi muda khususnya.

Generasi muda merupakan penyambut tongkat estafet yang nantinya akan melanjutkan perjuangan dari tokoh-tokoh inderapura saat sekarang ini. Namun dengan melihat kondisi yang seperti saat sekarang ini karena sudah masuknya pengaruh globalisasi dikalangan generasi muda yang sudah dibuai oleh media sosial, apalagi ketika indonesia dilanda pandemi covid-19 yang

menerapkan sistem pendidikan dalam jaringan menyebabkan teknologi masuk sampai ke anak-anak dibawah umur. Oleh sebab itu generasi muda saat ini kurang mengenal akan budaya dan kesenian lokal yang ada, maka takutnya nanti ketika tokoh-tokoh yang ada sudah hilang dan tidak ada penyambut estafet tersebut akan menyebabkan punahnya budaya dan kesenian lokal.

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal dengan Wali Nagari Tluk Kualo Inderapura bapak Dedi Joafnaldi S.Sos beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan festival bimbang nagari ini pemerintah nagari berupaya untuk mengenalkan budaya yang ada di Inderapura yang selama ini mungkin sudah jarang dilihat dan dikenal apalagi generasi muda, namun dalam pelaksanaannya partisipasi masyarakat masih terbatas oleh kendala pekerjaan keseharian masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian” (Wawancara pada tanggal 04 Juni 2023)

Pada saat ini pelaksanaan festival bimbang nagari masih memiliki beberapa kendala, yaitu masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan festival ini. Tujuan awal dari pelaksanaan festival ini adalah sebagai upaya untuk pelestarian budaya lokal kepada masyarakat, artinya hasil akhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah bagaimana budaya Inderapura yang sudah mulai hilang dan pudar bisa kembali diingat dan bisa dilestarikan untuk kedepannya nantinya. Untuk mewujudkan tujuan itu semua tentunya pemerintah membutuhkan partisipasi masyarakat karena dengan adanya partisipasi akan memudahkan pencapaian tujuan dari program yang telah dibuat oleh pemerintah.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat

Dalam Pelestarian Budaya Lokal Melalui Festival “Bimbang Nagari” Di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk memperjelaskan berbagai permasalahan yang ditemukan dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi ada beberapa masalah yang muncul adalah:

1. Kurangnya minat generasi muda untuk mengikuti tradisi kesenian yang ada di kelompok sanggar seni.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan festival bimbang nagari sebagai festival yang melestarikan budaya lokal.
3. Kurangnya sosialisasi dari tokoh kerapatan adat dan ninik mamak terhadap anak keponakan dalam pelaksanaan festival bimbang nagari ini.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yaitu berfokus pada hal-hal yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan?.
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendorong dalam partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menambah dan memperluas wawasan setiap pembaca berkaitan dengan partisipasi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Setelah adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan dorongan dan menjadi acuan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelestarian budaya lokal melalui festival bimbang nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan?.